

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BUNUH DIRI SISWA NTT DI DETIK.COM DAN TEMPO.CO

Nuril Ayu Rossianita¹, Catur Suratnoaji²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹22043010037@student.upnjatim.ac.id, ² catur_suratnoaji.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The suicide case of an elementary school student in East Nusa Tenggara (NTT) attracts public attention because it not only involves the issue of child suicide but also highlights concerns regarding children's right to education. The incident has received extensive coverage from online news media, with different news outlets presenting diverse perspectives that construct the event in different ways. This study aimed to examine the framing of news coverage on the student suicide case in NTT published by the online news portals Detik.com and Tempo.co. A qualitative approach was employed using Robert N. Entman's framing analysis model, which consists of four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. The data consisted of 18 news articles published by Detik.com and Tempo.co concerning the case. The findings showed that Detik.com framed the incident as a consequence of shortcomings in policy implementation and social protection, positioning the government as a responsive actor that sought to address the problem. In contrast, Tempo.co framed the incident as evidence of the state's structural failure to fulfill children's right to education and protect vulnerable groups, thereby emphasizing the need for comprehensive policy reform. The findings indicated that differences in framing were influenced by each media outlet's editorial orientation in selecting, emphasizing, and organizing facts, resulting in different constructions of reality regarding the same event.

Keywords: Framing Analysis, Robert N. Entman, Detik.com, Tempo.co, Student Suicide, Online Media.

ABSTRAK

Kasus bunuh diri siswa di Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi sorotan publik karena tidak hanya berkaitan dengan fenomena bunuh diri pada anak, tetapi juga memunculkan persoalan mengenai pemenuhan hak anak atas pendidikan. Peristiwa tersebut diberitakan secara luas oleh media daring dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan konstruksi realitas yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan kasus bunuh diri siswa di NTT pada portal berita *online* Detik.com dan Tempo.co. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman yang meliputi *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Data penelitian berupa 18 berita yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Tempo.co mengenai kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com membingkai peristiwa sebagai persoalan implementasi kebijakan dan perlindungan sosial yang belum berjalan optimal, dengan pemerintah diposisikan sebagai aktor yang responsif dalam menangani permasalahan. Sebaliknya, Tempo.co membingkai kasus tersebut sebagai kegagalan struktural

negara dalam memenuhi hak pendidikan dan melindungi kelompok rentan sehingga mendorong perlunya pembenahan kebijakan secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan *framing* dipengaruhi oleh orientasi redaksional media dalam memilih, menonjolkan, dan menyusun fakta, sehingga menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda terhadap peristiwa yang sama.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Robert N. Entman, Detik.com, Tempo.co, Bunuh Diri Siswa, Media Online.

A. Pendahuluan

Kasus bunuh diri anak di Indonesia mencerminkan persoalan sosial yang semakin mengkhawatirkan. *Global School-Based Student Health Survey* (GSHS) mencatat peningkatan hampir tiga kali lipat pada angka percobaan bunuh diri siswa usia 13 hingga 17 tahun antara 2015 dan 2023, dari 3,9 persen menjadi 10,7 persen. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 120 kasus bunuh diri anak sepanjang periode 2023 hingga 2026. Fenomena ini mencapai perhatian publik nasional secara luas setelah seorang siswa kelas IV sekolah dasar berinisial YBR di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, ditemukan meninggal dunia pada 29 Januari 2026. YBR diduga mengakhiri hidupnya akibat tekanan finansial karena tidak mampu membeli perlengkapan sekolah senilai Rp10.000. Peristiwa ini segera memicu pemberitaan masif di berbagai portal berita daring nasional

dengan sudut pandang yang beragam.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa setiap media membingkai peristiwa yang sama secara berbeda sesuai dengan orientasi redaksional dan kepentingan masing-masing. Media memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, memilih aspek yang ingin ditonjolkan, dan menentukan narasi yang akan disampaikan kepada publik (Amin & Febrianita, 2024). Realitas yang ditampilkan media bukan cerminan murni dari peristiwa yang terjadi, melainkan produk konstruksi yang dipengaruhi oleh nilai redaksional dan cara pandang wartawan (Berger & Luckmann, 1966). Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui tiga tahap dialektis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Pada konteks pemberitaan, tahap eksternalisasi terjadi ketika jurnalis menafsirkan peristiwa melalui kerangka berpikirnya

sendiri sebelum dituangkan menjadi teks berita. Tahap objektifikasi terjadi ketika berita yang dipublikasikan diterima pembaca sebagai kebenaran yang faktual. Tahap internalisasi terjadi ketika pembaca menyerap konstruksi realitas media tersebut menjadi bagian dari cara pandangya sendiri terhadap peristiwa (Marsun, Karo, & Wirasati, 2022).

Proses konstruksi realitas media ini tidak dapat dilepaskan dari skema kognitif yang dimiliki jurnalis dan institusi media. Piaget mendefinisikan skemata sebagai struktur kognitif yang digunakan individu untuk mengorganisasi dan mengasimilasi informasi baru berdasarkan pengalaman sebelumnya (Mastiyah, 2021). Dalam praktik jurnalistik, skema yang terbentuk dari pengalaman profesional dan orientasi redaksional memengaruhi cara media memilih fakta, menentukan narasumber, dan membingkai peristiwa ke dalam teks berita (Meutia, 2021). Hal ini menjelaskan mengapa dua media yang meliput peristiwa yang sama dapat menghasilkan pemberitaan yang berbeda secara signifikan. Detik.com sebagai portal berita dengan tingkat konsumsi tertinggi di Indonesia (Santika via

Databoks, 2025) dikenal mengutamakan kecepatan penyajian informasi, meski kecepatan ini kerap berdampak pada terbatasnya kedalaman analisis (Gumiliar, Hermawandi, & Firmansyah, 2025). Tempo.co sebaliknya dikenal sebagai media independen yang mengedepankan kedalaman analisis dan kritik tajam terhadap kebijakan pemerintah, serta berperan sebagai watchdog dalam mengawasi kinerja negara (Saputra, 2025).

Pemberitaan kasus bunuh diri memiliki konsekuensi langsung terhadap persepsi publik. Pemberitaan yang tidak bertanggung jawab berpotensi meningkatkan risiko peniruan yang dikenal sebagai *Werther Effect*, sementara pemberitaan yang tepat dapat berkontribusi pada pencegahannya (Murniati & Hasfi, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji *framing* media menggunakan model Entman pada berbagai isu, seperti pemberitaan korupsi (Saputra, 2025), pemerintahan (Kurniawan, Edy, & Hajidah, 2025), demonstrasi (Febriani, Handayani, & Sevilla, 2022), dan kekerasan (Cahyadi, 2024). Berbagai penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa *framing* media

dipengaruhi oleh orientasi redaksional sehingga menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda atas peristiwa yang sama. Kajian yang secara spesifik membandingkan *framing* pemberitaan bunuh diri anak di media daring nasional dengan mengintegrasikan model *framing* Entman, Teori Konstruksi Realitas Sosial, dan Teori Skemata secara bersamaan masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan kebaruan ilmiah penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan kasus bunuh diri siswa SD di NTT pada Detik.com dan Tempo.co menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang mencakup empat elemen analitis, yaitu menentukan masalah (*define problems*), menentukan penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgement*), dan menyarankan solusi atau penyelesaian (*treatment recommendation*). Analisis *framing* kemudian diinterpretasikan melalui Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckmann serta Teori Skemata Piaget untuk menjelaskan mengapa perbedaan *framing* tersebut

terbentuk dari orientasi redaksional dan cara pandang wartawan masing-masing media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan *framing* Detik.com dan Tempo.co dalam memberitakan tragedi bunuh diri siswa SD di NTT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami bagaimana realitas sosial mengenai kasus bunuh diri siswa SD di NTT dibentuk dan direpresentasikan oleh media, bukan untuk mengukur fenomena secara statistik. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas bersifat jamak dan terbentuk melalui proses sosial, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana dua portal berita dengan orientasi redaksional berbeda mengonstruksi makna atas peristiwa yang sama (Handariastuti, Abidin Achmad, & Bramayudha, 2020).

Objek penelitian ini adalah teks berita yang diterbitkan oleh Detik.com dan Tempo.co dalam periode 30 Januari hingga 28 Februari 2026. Penentuan periode tersebut

didasarkan pada tren peningkatan dan penurunan intensitas pemberitaan yang terpantau melalui Google Trends, yaitu sejak berita pertama diterbitkan hingga isu tidak lagi menjadi sorotan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci "bunuh diri siswa NTT" pada kolom pencarian masing-masing portal. Hasil penelusuran menghasilkan 77 artikel dari Detik.com dan 38 artikel dari Tempo.co. Dari total artikel tersebut, dipilih sembilan berita dari masing-masing portal berdasarkan kriteria relevansi, kelengkapan elemen *Framing*, dan variasi sudut pandang pemberitaan. Proses seleksi dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang dianalisis merepresentasikan pola pemberitaan masing-masing media secara menyeluruh.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis. Data primer berupa teks berita yang dikumpulkan langsung dari Detik.com dan Tempo.co pada periode yang telah ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi, mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *Framing* media,

konstruksi realitas sosial, dan pemberitaan bunuh diri. Pengumpulan data dilakukan secara cermat dan sistematis untuk menjaga keaslian serta keabsahan data yang digunakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan model *Framing* Robert N. Entman melalui empat elemen analitis, yaitu menentukan masalah (*define problems*), menentukan penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgement*), dan menyarankan solusi atau penyelesaian (*treatment recommendation*). Setiap berita dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing elemen *Framing* dikonstruksi dalam teks. Hasil analisis per berita kemudian dibandingkan secara sistematis antara korpus Detik.com dan Tempo.co untuk menemukan pola pembingkai yang konsisten maupun yang berbeda di antara kedua media. Temuan *Framing* selanjutnya diinterpretasikan menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckmann serta Teori Skemata Jean Piaget untuk menjelaskan faktor redaksional dan kognitif yang melatarbelakangi perbedaan *Framing*

yang ditemukan. Berikut daftar berita yang diteliti:

Tabel 1 Berita Detik.com kasus bunuh diri siswa di NTT

No.	Judul	Edisi
1	Mensos Prihatin Kasus Siswa SD di NTT, Ingatkan Pentingnya Data Perlinsos	4 Februari 2026
2	Siswa SD Gantung Diri di Ngada, Gubernur NTT Akui Kegagalan Pemerintah	4 Februari 2026
3	Komisi X DPR Akan Panggil Mendikdasmen Buntut Siswa SD NTT Bunuh Diri	4 Februari 2026
4	Viral Siswa SD di NTT Meninggal Imbas Tak Mampu Beli Buku, Pakar UGM Sorot Dana MBG	4 Februari 2026
5	Siswa SD NTT Bunuh Diri, Puan Sorot Pentingnya Kesehatan Mental Anak	4 Februari 2026
6	Siswa SD NTT Bunuh Diri, Komisi X DPR Soroti Penyaluran PIP	5 Februari 2026
7	Anak SDN yang Bunuh Diri di NTT Dimintai Uang Sekolah Rp 1,2 Juta Per Tahun	5 Februari 2026
8	Polisi Hentikan Penyelidikan Kasus Siswa SD di NTT Tewas Bunuh Diri	8 Februari 2026
9	WamenPPPA Akui Minta Maaf Tak Cukup soal Siswa SD Bunuh Diri: Harus Ada Solusi	13 Februari 2026

Tabel 2 Berita Tempo.co kasus bunuh diri siswa di NTT

No	Judul	Edisi
1	Anak SD Bunuh Diri di NTT, JPPI: Pemerintah Abai	4 Februari 2026
2	Mensos Buka Suara soal Kasus Bocah NTT Tewas Gantung Diri	4 Februari 2026
3	Kasus Siswa SD Bunuh Diri, Gubernur NTT: Pemerintah Gagal	5 Februari 2026
4	Siswa SD di NTT Bunuh Diri, DPR Segera Panggil Mendikdasmen	5 Februari 2026

No	Judul	Edisi
5	Siswa SD Bunuh Diri, Anwar Abbas: Tamparan Keras bagi Negara	5 Februari 2026
6	Siswa Bunuh Diri, Komisi X DPR: Sekolah Butuh Psikolog	5 Februari 2026
7	PusHAM UII Tuntut Pemerintah Minta Maaf soal Kasus Bocah NTT	8 Februari 2026
8	Birokrasi dan Data Bansos di Balik Bunuh Diri Anak Ngada	8 Februari 2026
9	Temuan KPAI soal Bocah SD di NTT yang Gantung Diri	13 Februari 2026

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Tempo.co memiliki kecenderungan *framing* yang berbeda dalam mengonstruksi realitas mengenai kasus tersebut. Perbedaan tersebut tampak pada cara kedua media mendefinisikan masalah, menetapkan penyebab, membangun penilaian moral, dan menawarkan penyelesaian terhadap peristiwa yang diberitakan.

Pada elemen *define problems*, Detik.com membingkai kasus bunuh diri siswa di NTT sebagai persoalan yang berkembang secara bertahap mengikuti keterangan narasumber resmi. Fokus pemberitaan bergeser dari persoalan akurasi data perlindungan sosial, lemahnya pengawasan pemerintah daerah, hingga isu akses pendidikan,

kemiskinan, dan kesehatan mental anak. Sebaliknya, Tempo.co secara konsisten mendefinisikan peristiwa tersebut sebagai kegagalan negara dalam memenuhi tanggung jawab konstitusional untuk menjamin pendidikan dasar bagi masyarakat miskin. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Detik.com membangun definisi masalah yang bersifat multidimensional, sedangkan Tempo.co sejak awal mengarahkan perhatian pembaca pada persoalan struktural negara.

Pada elemen *diagnose causes*, Detik.com mengonstruksi penyebab peristiwa melalui berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti ketidakakuratan data sosial, distribusi bantuan pendidikan yang belum optimal, kondisi ekonomi keluarga, lemahnya deteksi dini, serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental siswa. Dengan pendekatan tersebut, tanggung jawab tidak diarahkan kepada satu aktor tertentu, melainkan dipahami sebagai persoalan yang melibatkan berbagai pihak. Berbeda dengan Detik.com, Tempo.co secara konsisten menempatkan negara sebagai aktor utama yang bertanggung jawab karena dinilai gagal menjalankan

fungsi perlindungan sosial dan memenuhi hak pendidikan masyarakat miskin. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Tempo.co lebih menonjolkan faktor struktural, sedangkan Detik.com menghadirkan penyebab yang lebih beragam sesuai perkembangan informasi dari narasumber.

Pada elemen *make moral judgment*, Detik.com membangun penilaian moral melalui pentingnya tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam melindungi hak anak atas pendidikan. Nilai yang ditonjolkan ialah kepedulian sosial, pemerataan akses pendidikan, perlindungan terhadap kelompok rentan, serta perhatian terhadap kesehatan mental siswa. Sebaliknya, Tempo.co menegaskan bahwa negara telah gagal memenuhi tanggung jawab moral dan konstitusionalnya sehingga tragedi tersebut dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap hak pendidikan. Penilaian moral dalam Tempo.co diperkuat dengan rujukan pada konstitusi dan prinsip hak asasi manusia, sedangkan Detik.com lebih menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pemangku kepentingan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian moral yang dibangun media dipengaruhi oleh sudut pandang yang dipilih dalam mengonstruksi realitas pemberitaan.

Pada elemen *treatment recommendation*, kedua media sama-sama menawarkan solusi untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa, tetapi memiliki orientasi yang berbeda. Detik.com lebih banyak menampilkan solusi yang bersifat teknis dan administratif, seperti pemutakhiran data sosial, optimalisasi Program Indonesia Pintar (PIP), peningkatan koordinasi antarlembaga, serta pendampingan psikologis bagi peserta didik. Sebaliknya, Tempo.co mendorong solusi yang lebih struktural melalui reformasi kebijakan pendidikan, evaluasi prioritas anggaran negara, pembenahan birokrasi bantuan sosial, penghapusan pungutan pendidikan, serta penguatan tanggung jawab negara dalam memenuhi hak pendidikan. Perbedaan orientasi tersebut memperlihatkan bahwa Detik.com lebih menekankan penyempurnaan implementasi kebijakan, sedangkan Tempo.co mengarahkan solusi pada perubahan kebijakan yang lebih mendasar.

Perbedaan *framing* yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan Berger dan Luckmann bahwa realitas media merupakan hasil proses pemaknaan, bukan representasi objektif dari suatu peristiwa (Marsun et al., 2022). Melalui proses seleksi fakta, pemilihan narasumber, dan penonjolan isu tertentu, kedua media menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda terhadap kasus yang sama. Temuan ini juga selaras dengan teori skemata yang menjelaskan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan orientasi redaksional memengaruhi cara wartawan memilih serta menyusun informasi menjadi sebuah berita (Eriyanto, 2002). Akibatnya, Detik.com lebih menampilkan konstruksi yang berorientasi pada respons institusional dan implementasi kebijakan, sedangkan Tempo.co membangun narasi yang lebih kritis terhadap kegagalan negara dalam memenuhi hak pendidikan masyarakat miskin.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *framing* dalam pemberitaan kasus bunuh diri

siswa SD di Nusa Tenggara Timur pada Detik.com dan Tempo.co. Berdasarkan analisis *framing* Robert N. Entman, kedua media mengonstruksi realitas yang sama melalui penekanan yang berbeda pada setiap elemen *framing*. Detik.com membingkai peristiwa tersebut sebagai persoalan implementasi kebijakan dan perlindungan sosial yang belum berjalan optimal, dengan pemerintah diposisikan sebagai aktor yang responsif dan berupaya memperbaiki keadaan melalui berbagai langkah penanganan. Sebaliknya, Tempo.co mengonstruksi kasus tersebut sebagai bukti kegagalan struktural negara dalam memenuhi hak pendidikan dan melindungi kelompok rentan. Akibatnya, Tempo.co lebih menekankan perlunya pembenahan kebijakan secara menyeluruh serta penguatan tanggung jawab negara dalam menjamin hak pendidikan masyarakat.

Perbedaan *framing* tersebut menegaskan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui proses pemilihan fakta, narasumber, penggunaan bahasa, dan penyusunan narasi. Temuan ini

sejalan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang menjelaskan bahwa realitas media merupakan hasil konstruksi, serta Teori Skemata yang menunjukkan bahwa kerangka berpikir wartawan dan orientasi redaksional memengaruhi cara suatu peristiwa dimaknai. Dengan demikian, meskipun bersumber dari peristiwa yang sama, Detik.com dan Tempo.co menghasilkan konstruksi makna yang berbeda sehingga berpotensi membentuk persepsi publik yang berbeda terhadap kasus bunuh diri siswa SD di Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media atau membandingkan pemberitaan pada berbagai platform media agar diperoleh gambaran *framing* yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan model analisis *framing* lain atau pendekatan analisis wacana dapat dipertimbangkan untuk memperkaya pemahaman mengenai konstruksi pemberitaan isu bunuh diri anak di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Auwalijah, Nur, & Febranita, Roziana. (2024). *Konstruksi Realitas Media: Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air di CNN Indonesia dan Tribunnews. Jurnal Ilmu Komunikasi, VII(2)*.
- Berger, Peter L., & Luckmann, Thomas. (1966). *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*.
- Cahyadi, Diva Putri. (2024). *Analisis Framing Berita Kekerasan yang Dilakukan Anak Anggota DPR Kepada Kekasihnya: Studi Kasus dalam Media Berita Kompas.tv dan Tvonenews.com*.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Cetakan II; Nurul HUDA SA, Ed.). Yogyakarta: LKiS Group.
- Febriani, Tiara, Handayani, Lusiana, & Sevilla, Vinta. (2022). *Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com. Jurnal Pustaka Komunikasi, 5(1), 38–52.*
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1814>
- Gumiliar, Fajar, Hermawandi, Yandi, & Firmansyah. (2025). Gatekeeping Perspektif Westley dan Mclean pada Berita Bola. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS), 5(2), 490–496*.
- Handariastuti, Ruri, Abidin Achmad, Zainal, & Bramayudha, Airlangga. (2020). *Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasureabaya.net. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2)*.
- Kurniawan, Adi Pratama, Edy, Sudaryanto, & Hajidah, Fildzahun Pemerintahan Prabowo-Gibran Pada Media Online Detik.com dan Tempo.co (Edisi Januari 2025). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM), 03(02), 572–577*.
- Marsun, Firdaus, Karo, Sadakita Br., & Wirasati, Wiwien. (2022). *Ideologi Media Pada Pemberitaan Nusantara Sebagai Ibu Kota Baru Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 19(1), 42–50*.
- Mastiyah, Siti. (2021). *Teori perkembangan kognitif pemikiran jean piaget. XIV(1), 62–79*.
- Meutia, Fitri. (2021). *Pengaruh Skemata Terhadap Pemahaman Teks Pembelajar Bahasa Korea. Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 3(1), 366–374*.
- Murniati, Ratih Latifsh, & Hasfi, Nurul. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Tindak Dan Upaya Bunuh Diri di tribunnews.com. Jurnal Interaksi Online, 9(2), 40–52.*
Retrieved from <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Saputra, Eric Raynaldo Handy. (2025). *Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Korupsi Tom Lembong dalam Portal Berita Online Antaranews.com dan Tempo.Co* (UPN “Veteran” Jawa Timur). Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>